

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komunikasi sebagai salah satu alat dalam menjalankan proses kegiatan pencapaian tujuan, maka apabila komunikasi berjalan dengan baik dan efektif maka akan mengakibatkan daya guna organisasi lebih besar dalam pencapaian tujuan organisasi. Pentingnya organisasi dalam usaha pimpinan mempengaruhi kegiatan bawahannya, maka penting kiranya untuk diketahui oleh pimpinan bagaimana komunikasi yang efektif dapat diterapkan agar mereka dapat memimpin bawahannya dengan lebih berhasil. Dengan begitu, Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. (Pace & Faules, 2006:31).

Indonesia diperkirakan akan menjadi negara terbesar dalam hal konsumsi di kawasan ASEAN di masa depan. Dengan ekspansi konsumsi, permintaan label barcode diperkirakan akan tumbuh signifikan mulai sekarang. Ricoh akan meluncurkan operasi celah lokal sebagai salah satu produsen paling awal melakukannya, memungkinkan perusahaan untuk menyediakan produk yang digunakan untuk aplikasi industri, makanan dan logistik yang memenuhi kebutuhan pelanggan lokal dalam ukuran dan karakteristik tahan lingkungan. Selain di pasar ASEAN lainnya, yang diprediksi akan berkembang serupa, Ricoh akan mengakselerasi bisnisnya dengan membangun struktur produksi dan pemasaran yang berorientasi pelanggan yang berpusat di Indonesia.

Metode secara konkretnya, dikembangkan di tempat kerja untuk menerapkan prinsip menghargai manusia dalam kampanye kecelakaan nol, yaitu latihan antisipasi keselamatan serta menunjuk dan menyebutkan. Aktivitas menghadapi bahaya yang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan bergabung dan dijadikan satu dalam aktivitas disebut aktivitas prediksi bahaya. Aktivitas antisipasi keselamatan sebelumnya dengan diskusi, berpikir dan memahami

dalam tim di tempat kerja atau tanya jawab sendiri mengenai penyebab bahaya yang tersembunyi di dalam tempat kerja dan kondisi kerja aktivitas dan kondisi tidak aman yang berkemungkinan menyebabkan cedera dan kecelakaan kerja serta gejala jenis kecelakaan yang menyebabkan terjadinya hal tersebut. Aktivitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan lembaran ilustrasi tempat kerja dan kondisi kerja atau langsung di tempat kerja dan dengan benda langsung, sambil membiarkan tetap kerja atau memperlihatkan cara kerja. Kemudian menentukan poin-poin bahaya dan tujuan aktivitas serta memastikannya dengan menunjuk dan menyebutkannya.

Dengan adanya metode KYT yang berasal dari Jepang akan memperkuat semangat terhadap pelaksanaan pada team work dengan mempertajam kesadaran terhadap bahaya dalam bekerja, memiliki informasi bersama mengenai bahaya, lalu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan melakukan pemecahan masalah dalam meeting serta meningkatkan daya konsentrasi dengan metode menunjuk dan menyebut pada poin-poin kerja yang diperlukan. Perusahaan Ricoh sendiri sangat menekan angka kecelakaan kepada karyawannya atau *zero accident*, dikarenakan keberhasilan perusahaan bukan karena keuntungan penjualan namun terhindarnya kecelakaan dalam bekerja juga menjadi prioritas yang utama, Oleh karena itu pentingnya training dalam penanganan kecelekaan tersebut, Untuk melakukan training membutuhkan yang namanya strategi komunikasi agar lebih efektif.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya selalu menginginkan keberhasilan baik berupa hasil produksi maupun layanannya. Untuk menunjang hal tersebut maka diperlukan tempat kerja yang sehat dan aman sehingga tidak terjadi kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja yang menyebabkan penurunan hasil produksi dan buruknya pelayanan terhadap konsumen (Sumbang, 2000).

Bentuk dari komunikasi organisasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi eksternal dan komunikasi internal. Komunikasi eksternal merupakan komunikasi pimpinan organisasi

dengan khalayak organisasi. Suatu organisasi kerap kali memiliki jumlah khalayak yang banyak maka pada komunikasi eksternal interaksi antar organisasi. Sedangkan komunikasi internal dikenal sebagai penyampaian pesan antara anggota-anggota organisasi yang digunakan untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahan, antara sesama bawahan, dan sebagainya (Romli., 2011:6).

Kiken Yochi Training adalah istilah Jepang yang berarti latihan menduga bahaya. Latihan ini dilakukan secara berkelompok berdasarkan kondisi yang sebenarnya, yang diambil dari salah satu aktivitas di lingkungan kerja masing-masing operator. Dari kondisi tersebut kita dilatih untuk menemukan hal-hal yang diprediksi membahayakan, mengambil prioritas penanganan, menanggulangi serta membuat ikrar yang mampu membangkitkan kepedulian kita terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Meningkatkan Kesadaran dan Keselamatan Karyawan Setiap pelaku industri di Indonesia pasti mengetahui pentingnya K3 (keselamatan dan kesehatan kerja). Tetapi sayangnya, tidak semua mampu menerapkan hal ini secara menyeluruh dan tepat. Padahal K3 merupakan bidang yang penting dan salah satu alasan terciptanya lingkungan kerja minim risiko. Idealnya, kesadaran tentang pentingnya K3 bukan hanya wewenang pemilik usaha tetapi juga setiap elemen yang ada di perusahaan tersebut termasuk para karyawan. Inilah mengapa pentingnya untuk meningkatkan kesadaran para karyawan.

Kondisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perusahaan di Indonesia secara umum termasuk rendah. Pada tahun 2005 Indonesia menempati posisi yang buruk jauh di bawah Singapura, Malaysia, Filipina, dan Thailand. Kondisi tersebut mencerminkan kesiapan daya saing perusahaan Indonesia di dunia internasional masih sangat rendah (Barok, 2012) .

Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja

yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materi bagi pekerja dan perusahaan, tetapi juga dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas (Kusuma., 2004).

TOKYO, 24 Juni 2015 — Ricoh Company, Ltd. telah mendirikan P.T. Ricoh Thermal Media East Asia Pacific (selanjutnya disebut "RTM-EAP"), sebuah perusahaan yang bertanggung jawab atas operasi celah lokal* dan pemasaran pita transfer termal di seluruh negeri, di Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. RTM-EAP akan memulai bisnisnya pada 1 Juli 2015 dengan modal 15 miliar rupiah Indonesia (sekitar 140 juta yen). Rasio investasi adalah 99% Ricoh, dan 1% Ricoh Asia Pasifik. Operasi celah: Proses pemotongan dan pemrosesan pita transfer termal dari seluruh gulungan untuk produk akhir Dalam Bisnis Media Termal, Ricoh mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan kertas termal yang tahan lama dan bernilai tambah tinggi yang digunakan terutama untuk barcode dan pita transfer termal yang digunakan untuk kontrol produksi serta logistik dan kontrol inventaris, seperti untuk POS makanan, dan perusahaan telah mendapatkan pangsa pasar yang besar di banyak wilayah di seluruh dunia. Sedangkan untuk China dan negara Asia lainnya yang sedang berkembang pesat, Ricoh memasuki pasar China pada tahun 1997 dan pasar India pada tahun 2012 dan secara agresif mengejar bisnis di pasar tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti mendapati permasalahan tentang minimnya kesadaran keselamatan kerja, tapi tidak diimbangi dengan training dan komunikasi yang baik oleh karena itu, Bagaimana menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada karyawan PT Ricoh Thermal Media East Asia Pacific, dengan menggunakan strategi komunikasi yang meliputi perencanaan komunikasi, manajemen komunikasi, dan pendekatan mikro kepada karyawan. Sehingga, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“STRATEGI KOMUNIKASI INTERNAL DALAM**

MENINGKATKAN K3 KEPADA KARYAWAN PT RICOH THERMAL MEDIA EAST ASIA PACIFIC BAGIAN PRODUKSI”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini yaitu, Bagaimana Strategi Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan K3 Kepada Karyawan PT Ricoh Thermal Media East Asia Pacific Bagian Produksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Komunikasi Internal Dalam Meningkatkan K3 Kepada Karyawan PT Ricoh Thermal Media East Asia Pacific Bagian Produksi.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam meningkatkan K3 Kepada Karyawan PT Ricoh Thermal Media East Asia Pacific Bagian Produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dan berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi sekaligus menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, terutama dalam pembahasan mengenai strategi komunikasi yang meliputi perencanaan komunikasi, manajemen komunikasi, dan pendekatan mikro komunikasi dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada karyawan di sebuah lembaga atau instansi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk peneliti: Dengan melakukan penelitian ini peneliti jadi lebih mengetahui cara bekerja dengan lebih hati-hati dan optimal.
2. Manfaat untuk tempat penelitian: Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap PT Ricoh Thermal Media East Asia Pacific pada saat ini dan di masa mendatang, terkait kasus-kasus penyusunan strategi komunikasi dalam meningkatkan K3 yang dirancang dan diterapkan kepada karyawan.

3. Manfaat untuk masyarakat: Di harapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mampu membaca dan memahami pentingnya keselamatan dalam bekerja.